KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : DPR Harus Tetap Menjadi "Sillicon Valley"
Tanggal : Senin, 26 November 2018
Surat Kabar : Pelita
Halaman : 3

DPR Harus Tetap Menjadi "Silicon Valley"

Bogor, Pelita

Wakil Ketua DPR RI Fahri Hamzah menegaskan DPR harus tetap menjadi silicon valley atau harus tetap menjadi lumbung pola pikir yang mendorong lahirnya ide-ide dan tindakan cemerlang dari kebebasan pers.

"Itu, harus menjadi acuan anggota dewan yang baru maupun bagi mereka yang sudah bertugas di sana dari periode ke periode," kata Fahri dalam acara Press Gathering dan Pemilihan Ketua Wartawan Koordinatoriat Palemen di Kopo, Puncak Jawa Barat, Jumat (23/11) malam.

Ditegaskannya, untuk menjadi Parlemen modern prinsip silicon valley itu menjadi syarat utama. Dan, itu menjadi lebih efektif terwujud atas dorongan kebebasan pers dari ratusan wartawan berbagai media pusat maupun daerah yang bertugas di Palemen.

"Saya melihat, tak ada koordiniatoriat wartawan mana pun selain Koordinatoriat wartawan DPR yang sangat kritis dan memiliki agenda yang sangat padat. Hampir seminggu penuh menyelenggarakan berbagai diskusi seperti forum legislasi, diskusi dialektika demokrasi dan diskusi kebangsaan," papar dia.

Kesemua diskusi itu membahas seluruh aspek masalah kenegaraan, mulai dari ekonom, politik, hukum dan ketatanegaraan, kesra, budaya dan aspek lainnya dengan tingkat kekritisan penuh. Belum lagi kegiatan-kegianan wawancara mendalam yang terkadang membuat anggota dewan "klenger".

Fahri menginginkan suatu saat pers di Indonesia, khususnya yang bertugas di Parlemen bisa seperti Pers di Negara Negara maju seperti di Amerika Serikat. Di sana, dalam satu tahun ada satu hari sebuah forum pers yang "menggelitiki" presiden dan pejabat-pejabat sebagai kontrol atas apa yang sudah mereka lakukan sebagai eksekutif, yudikatif dan legislatif.

Penggelitikan itu, kata dia, bisa dilakukan oleh kalangan pers atau bisa juga melalui komedian seperti Cak Lontong misalan. Pjabat-pejabat itu harus digelitiki supaya mereka bekerja optimal untuk kepentingan rakyat, bangsa dan Negara. Dan, juga supaya setiap langkah dan kebijakan yang mereka keluarkan efektif.

Fahri Hamzah yang terkenal vocal dan kritis itu juga mengatakan, sinegri antara dewan dan waratwan itu sesungguhnya menjadi tempat lahirnya Dewan Pers, tempat lahirnya institusi pers dan juga tempat lahirnya inovasi-inovasi dalam pers. "Karena itu, saya mengharapkan dari Koordnatoriat Wartawan Parlemen lahir divisi teknologi pers."

Mengapa harus ada devisi teknologi pers? lanjut Fahri, karena dunia ini tidak akan pernah terlepas dari teknologi, contohnya media mainstreem sudah digeser media gadget dan media social. Teknologi pers itu akan melahirkan inovasi-inovasi pers yang amat berguna bagi pembangunan dan sekaligus menganulir berita-berita hoaks. kata dia. **(kh)**